

KOMUNIKASI BISNIS DI BIDANG MODE MELALUI VARIASI KOMPOSITA PINJAMAN BERINTI NOMINA BAHASA JERMAN

Dian Indira

dian_indira@unpad.ac.id / diancpds@yahoo.com

dan

Cicu Finalia

cicu.finalia@unpad.ac.id / cicu.finalia@gmail.com

Program Studi Sastra Jerman

Fakultas Sastra – Universitas Padjadjaran

1. Latar Belakang

Manusia memerlukan istilah-istilah tertentu untuk mengutarakan konsep-konsep atau inovasi yang ia dapatkan. Oleh karena itu, tidak dapat dimungkiri perkembangan bahasa seiring dengan perkembangan kehidupan masyarakatnya. Berbagai upaya pun dilakukan agar aspirasi seseorang tersampaikan, baik melalui pembentukan kata atau istilah baru maupun peminjaman dan pengambilalihan kata-kata dari bahasa lain. Kosakata dalam bahasa Jerman diperluas tidak hanya melalui pengambilalihan kata-kata dari bahasa lain atau penerjemahan kata-kata pinjaman, tetapi juga melalui pembentukan kata antara lain berupa hibridisasi, afiksasi, penyesuaian penulisan atau pelafalan (Römer, 2006: 199).

Peminjaman kata atau istilah dari bahasa lain dalam bahasa Jerman sudah terjadi sejak berabad-abad yang lalu dengan fase-fase yang berbeda-beda: dari bahasa Latin (pada masa Romawi, pada masa kristenisasi, zaman Humanismus), dari bahasa Prancis (pada Abad Pertengahan, pada abad ke-17, dan ke-18), dari bahasa Inggris-Britania atau bahasa Inggris-Amerika (pada abad ke-20, peminjaman kata atau istilah banyak terjadi dalam bidang pengetahuan, teknik, olahraga, mode, dan media massa visual). Peminjaman terjadi karena adanya pengaruh-pengaruh politik, ekonomi, masyarakat dan budaya serta kontak bahasa (Glück, 2000: 2663).

Negara Jerman tidak hanya dikenal dengan kemajuan di bidang teknologinya tapi juga termasuk salah satu negara yang diperhitungkan dalam bidang mode di kawasan Eropa, yaitu di kota Düsseldorf. Penduduk Düsseldorf telah sadar akan mode terutama sejak 1949 dengan diadakannya pekan raya perdagangan pakaian wanita (*trade fair for womenwear*) yang di

kemudian hari kota ini banyak didatangi oleh pelaku mode dari seluruh dunia (lihat <http://www.duesseldorf.de/eng/tourism/discover/mode/index.shtml>). Di samping itu, kemajuan di bidang teknologi komunikasi mempermudah diperolehnya informasi-informasi di semua bidang, termasuk di bidang mode. Disadari atau tidak para pelaku bisnis di bidang mode melihat peluang-peluang yang baik dan berupaya agar mode-mode terkini dapat berterima di kalangan masyarakat Jerman. Di satu sisi, para pelaku bisnis harus memperhitungkan faktor pasar, di sisi lain mereka pun mempertimbangkan bahwa bangsa Jerman termasuk yang sangat menjunjung tinggi bahasanya. Hal ini dapat dilihat, meskipun kontak budaya bangsa Jerman dengan budaya di luar budaya Jerman sangat terbuka karena secara geografis letak negara Jerman di kelilingi oleh negara Denmark, Polandia, Ceko, Austria, Swiss, Prancis, Belgia, Luksemburg, dan Belanda, tetapi bahasa Jerman tetap konsisten terpelihara dan dipakai dipakai untuk komunikasi dalam berbagai keperluan. Dengan demikian, kata-kata atau istilah pinjaman umumnya berbentuk kata-kata atau istilah hibrida merupakan salah satu alternatif yang tepat.

Merujuk pada pendapat **Katz (1994: 4)** bahwa komunikasi bisnis adalah adanya pertukaran ide, pesan, dan konsep yang berkaitan dengan pencapaian serangkaian tujuan komersil. Meskipun saat ini Düsseldorf telah dilirik sebagai salah satu pusat mode, namun kota-kota yang dikenal dengan pusat mode terkini masih tetap diduduki oleh Paris, Milan, dan New York. Tentunya pelaku bisnis di bidang mode menyadari bahwa konsep-konsep/ide-ide/terobosan-terobosan baru atau gaya-gaya terkini dapat berterima di masyarakat karena memang belum ada kosakata untuk menyatakan konsep/ide tersebut. Dengan kejelian dan perhitungan segi komersil, mereka sangat mengenal karakter bangsa Jerman. Untuk itu, dapat dipahami banyak bermunculan kata-kata hibrida, seperti: *Seidechiffon* 'sifon sutra', *Bleistiftrock* 'rok pensil'. Banyak kata-kata hibrida bahasa Jerman muncul berupa paduan dari sistem kebahasaan dan kreativitas sehingga kata-kata tersebut dapat berterima di masyarakat meskipun mereka tidak pernah mengenal atau mendengar kata-kata tersebut sebelumnya. tanpa.

Berdasarkan paparan tersebut, kata-kata hibrida bahasa Jerman di bidang mode menarik untuk diangkat sebagai topik pembahasan. Dalam tulisan ini akan dikaji, bagaimana perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan, teknologi mendorong lahirnya kata-kata hibrida bidang mode di dalam bahasa Jerman namun kreativitas di bidang bahasa tidak menggeser sistem bahasa yang berlaku.

2. Tujuan

Ruang lingkup masalah yang akan dibahas dalam makalah ini mencakup:

- a. Unsur apa saja yang membentuk kata hibrida berinti nomina dalam bahasa Jerman
- b. Gejala morfonemik apa saja yang muncul dalam pembentukan kata hibrida berinti nomina.

3. Metoda

Metoda yang digunakan adalah kajian distribusional dengan teknik paraphrase (Sudaryanto, 1993). Dari 205 data yang dikumpulkan dari majalah-majalah mode dilakukan teknik bagi unsur langsung yaitu data dibagi menjadi beberapa unsur kebahasaan. Di samping itu, digunakan pula teknik parafrase untuk mengenali bagaimana terjadinya perubahan wujud tersebut, dari kata asli menjadi bentuk komposita.

4. Kata Hibrida Bahasa Jerman Berupa Variasi Komposita Pinjaman Berinti Nomina

4.1 Lahirnya Kata-kata Pinjaman Bahasa Jerman

Dengan berbagai alasan kelompok masyarakat di dunia berpindah tempat dari satu lokasi ke lokasi yang lain, kontak budaya dengan kelompok masyarakat lain, manusia menyadari bahwa mereka dihadapkan pada perbedaan dan keanekaragaman yang sangat kompleks. Kontak budaya antara satu kelompok masyarakat dengan masyarakat lain, menyebabkan terjadinya pengaruh budaya kelompok yang lebih kuat terhadap yang lebih lemah sehingga terbentuklah masyarakat multikultural, yaitu kelompok masyarakat hidup dengan kelompok masyarakat lain namun mereka tetap memiliki kebudayaannya sendiri, yang dengan kekhasannya tersebut akan membedakan satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya.

Demikian pula halnya dengan bangsa Jerman. Bila dilihat dari sejarah perkembangan bahasa Jerman. sekitar tahun 120 Masehi seorang penyair bangsa Romawi mencatat bahwa sudah terjadi kontak sosial antara bangsa Romawi dengan bangsa Germanen, dan tidak menutup kemungkinan saat itu telah terjadi peminjaman kata atau istilah bahasa Jerman (BJ) '*Lehnwort*'.

Dalam perkembangan selanjutnya, yaitu pada abad ke-17 sampai dengan abad ke-18, kata-kata pinjaman umumnya berasal dari bahasa Perancis dan pada abad ke-20 dari bahasa Inggris (BIg). Kata-kata pinjaman terutama dipakai dalam bidang pengetahuan, teknik, olah raga, dan media massa visual, yang banyak dipengaruhi oleh bidang politik, ekonomi, dan budaya (Eichinger, 2000:263).

4.2 Pengertian Kata Pinjaman

Pemahaman peminjaman (kata lain *Transferenz*. bahasa Inggris *borrowing*, *loan*, bahasa Prancis *emprunt*) mencakup proses dan hasil pengambilalihan (*Übernahme*) sebuah istilah bahasa dari bahasa A ke bahasa B, yang sering masuk ke dalam masyarakat bahasa B melalui pemunculan benda-benda atau peristiwa-peristiwa yang sebelumnya tidak dikenal atau tidak digunakan di masyarakat B. Selain peminjaman leksikal, ada juga peminjaman gramatikal.

Schlaefler (2002: 70) menyatakan bahwa bahwa kata pinjaman terjadi melalui pertukaran antara dua bahasa dari bahasa donor ke dalam bahasa resipien. *Lehnwort* (kata pinjaman) dengan demikian berupa "import" dari bahasa lain. Untuk kata pinjaman derajat kekerabatan secara etimologis atau keasingan antara bahasa donor dan bahasa resipien tidak dihiraukan.

Römer (2006: 199) menyatakan bahwa kosakata bahasa Jerman diperluas tidak hanya melalui pengambilalihan kata-kata dari bahasa lain atau pengambilalihan dari variasi makna asing atau penerjemahan pinjaman (*Lehnübersetzungen*) melainkan juga pada pembentukan kata menjadi pengambilalihan, salah satunya hibridisasi. Menurut Römer, sebagai hibridisasi orang menunjukkan kombinasi-kombinasi morfem atau leksem asli dan asing. Di sini sebuah inti asing dapat ditentukan melalui sebuah kata asli, misalnya *Kapuzen-Blouson* (*Kapuzen* (BJ) 'mantel bertopi') atau sebuah kata asing muncul pada sebuah inti asli, misalnya *Handytasche* (*Tasche* (BJ) 'tas').

Djajasudarma dkk. (2009:89) menambahkan lebih rinci bidang-bidang linguistik untuk mengkaji kata pinjaman, sebagai berikut: “*Loanwords have many impacts to linguistic e.g to phonology and morphology levels, and semantics (such as an ameliorative and peyorative and also narrowing and widening of meanin. Those will cause social and cultural impacts (such as to euphemism, elite environment – certain impact for a new culture items)*”.

Dari pendapat beberapa linguis tentang pengertian kata pinjaman dapat diambil adanya kesamaan pendapat bahwa kata pinjaman merupakan kosakata asing yang memperkaya satu bahasa dan biasanya mengalami proses hibridisasi guna keperluan komunikasi, baik dengan alasan belum adanya kata yang mewakili konsep tersebut atau untuk alasan kepentingan pasar.

Di dalam BJ sendiri Schlaefler (2002; 70-72) membedakan kata pinjaman atas *Lehnwort* ‘kata pinjaman’ dari *Fremdwort* ‘kata asing’. *Lehnwort* ‘kata pinjaman’ adalah kata asing yang telah mengalami asimilasi ke dalam sistem bahasa peminjam. Biasanya hal ini dapat dilihat dari adanya penyesuaian penulisan sesuai dengan ejaan yang berlaku dalam bahasa resipien. *Fremdwort* ‘kata asing’ sendiri dipahami sebagai kata asing yang tidak mengalami asimilasi ke dalam bahasa resipien.

Istilah-istilah di bidang mode seperti contohnya *Outdoorbekleidung* merupakan kompositum dari bahasa Inggris *outdoor* ‘di luar’ dan BJ *Bekleidung* ‘pakaian’. Kata tersebut tidak akan ditemukan di dalam kamus satu bahasa Jerman-Jerman (*ein einsprachiges Wörterbuch*) atau kamus dua bahasa Jerman – bahasa lain (*ein zweisprachiges Wörterbuch*). Hal ini dikarenakan istilah tersebut merupakan variasi kata pinjaman yang relatif masih baru. Menurut Glück (1993: 183) diperkirakan keseluruhan kosakata BJ tiga perempatnya merupakan kosakata asli (*Erbwortschatz*) dan sisanya kosakata pinjaman (*Lehnwortschatz*).

4.3 Struktur Komposita Pinjaman Berinti Nomina

Bentuk komposita setidaknya terdiri dari dua kata. misalnya *Königsmantel* ‘mantel raja’, atau lebih, misalnya *Königsmantelfabrikant* ‘pembuat mantel raja’. Hasil dari proses komposisi ini dikenal dengan istilah *Kompositum* (*Komposita* untuk jumlah banyak). Dalam bahasa Jerman Komposita dibedakan dari frasa. Frasa atau dalam bahasa Jerman sering kali disebut kelompok sintaktis (*syntaktische Gruppe*) terdiri atas beberapa kata yang disusun berdasarkan kaidah tertentu. Struktur komposisi memiliki pola pasti yaitu terdiri dari: *Erstglied* dan *Zweitglied*. *Erstglied* atau *Bestimmungswort* atau pewatas, sementara *Zweitglied* atau *Grundwort* atau inti menentukan kelas kata. Contoh komposita seperti *Braunbär* ‘beruang coklat’, kata *Bär* ‘beruang’ sebagai *Zweitglied* atau inti menyiratkan makna utama dan menentukan kelas kata (*Bär* - kelas kata nomina).

Donalies (2005: 61) yang menyatakan bahwa ada tujuh satuan komposita nomina yaitu: (a) Nomina + Nomina; (b) Ajektiva + Nomina; (c) Verba + Nomina; (d) Konfiks + Nomina; (e) Konfiks Nominal; (f) Kalimat + Nomina ‘; (g) Unsur Lainnya + Nomina

Menurut aturan ejaan yang berlaku pada dasarnya komposita dituliskan dalam satu kata, tetapi pada dasarnya tanda penghubung antara konstituen dalam kasus tertentu sangat mungkin digunakan untuk kemudahan pembacaan atau untuk penonjolan unsur nama diri. Selain itu, tanda penghubung juga secara sintaktis sebagai pewatas (, *100-m-Lauf* ‘lari 100 meter’).

Komposita nomina khas bahasa Jerman disusun secara biner dengan bentuk sederhana atau kompleks yang biasanya terdiri atas dua atau tiga stem sederhana atau turunan. Apabila dua morfem berhubungan atau diucapkan yang satu sesudah yang lain, ada kalanya terjadi perubahan pada fonem atau fonem-fonem yang bersinggungan, yang di dalam bahasa Jerman umumnya melalui penambahan fonem yang dikenal dengan sebutan *Fugenelement* (fonem -e, -s, -es, -(e)n, -er, -ens). Vollmert *et al.* (1999: 109) menyatakan bahwa *Fugenelement* memiliki dua fungsi utama, yaitu: memudahkan artikulasi pelafalan komposita dan menandai batasan dari unsur-unsur yang digabungkan, Contoh : (*der*) *Herrenstyle* (-en ‘penambahan fonem’)

(<i>der</i>) <i>Herr</i>	+ -en-	+ (<i>der</i>) <i>Style</i>	→	(<i>der</i>) <i>Herrenstyle</i>
N1- pewatas		N2- inti		
‘tuan’		‘gaya’		‘gaya berpakaian pria’

5. Kendala-kendala Pembentukan Kata Hibrida

Di dalam proses hibridisasi bahasa asing menjadi kosakata baru BJ bukan tanpa kendala. Kendala-kendala tersebut mencakup :

- a. Cara penulisan, misalnya: apakah penulisan yang benar *Hochglanz* ‘gemilang’-*Finish* atau *Hochglanzfinish* ‘akhir yang cemerlang’ ?
- b. Pelafalan, misalnya: apakah *Herrenstyle* ‘gaya berpakaian pria’ dibaca [hɛRɛnstaɪl] atau [hɛRɛnstylə]?
- c. Genus, misalnya: *Strick-Cape* ‘jubah rajutan tanpa lengan’ termasuk nomina bergender maskulin (artikel *der*) atau bergender netral (artikel *das*) karena *cape* merupakan kata BIng?
- d. Infleksi, misalnya: apakah bentuk genitif untuk kata BIng *blazer*, seperti pada kata *Kurzarmblazer* ‘bleser bertangan pendek’, *des Blazer* atau *des Blazers*?

(lihat: <http://www.infos-aus-germanien.info/nformationen/Neologismus>)

6. Hasil Penemuan

Dalam BJ ada tiga tipe utama pembentukan kata (*Wortbildung*) BJ yang paling penting. Pertama, *Komposition* ‘komposisi’ yang dipahami sebagai pembentukan sebuah kata dari dua (atau beberapa) kata yang sudah ada. Kedua, *Derivation* ‘derivasi’ yang dipahami sebagai pembentukan sebuah kata dari sebuah kata yang sudah ada dan sebuah afiks derivasi. Ketiga, *Konversion* ‘konversi’ dalam hal ini terletak pada perubahan vokal (*Stammalternation* Selain ketiga tipe utama ini ,masih ada beberapa tipe lainnya, yaitu *die Kontamination* ‘kontaminasi’, *die Kürzung* ‘pemendekan’, *die Abkürzung* ‘singkatan’, dan *das Akronym* ‘akronim’. (Meibauer *et al.*, 2007: 32-33).

Dari penelitian yang dilakukan, ditemukan semua ciri-ciri pembentukan kata (*Wortbildung*). Penggunaan unsur-unsur bahasa yang berfungsi sebagai pewatas dalam komposita berinti nomina sangat variatif karena semua kategori kata dapat difungsikan sebagai pewatas. Dalam pembentukan kata dari kata pinjaman terjadi penambahan unsur fonem (*Fugenelement*) yang fungsinya mempermudah pelafalan. Selain itu, kata-kata pinjaman yang ada tetap mengikuti kaidah BJ .

7. Diskusi

Kemajuan di bidang teknologi, terutama teknologi komunikasi, diikuti dengan terjadinya kontak budaya. Hal inipun berdampak pula pada pengayaan kosakata. Negara Jerman sebagai negara yang tidak populer di bidang mode, tidak memiliki kosakata yang memadai untuk digunakan dalam komunikasi bisnis dan untuk bidang mode konsep dan juga *trend* yang sedang marak di dunia tersampaikan kepada masyarakat Jerman melalui hibridisasi bahasa. Pelaku bisnis di bidang mode tentunya turut mempertimbangkan juga segi komersial dalam menghasilkan kata-kata hibrida tersebut. Dunia mode identik dengan para remaja. Sesuai dengan perkembangannya mereka cepat terpengaruh oleh hal-hal yang *trend* dan berbeda dengan yang lain. Hal ini terlihat dari perilaku berbahasa para remaja, yang salah satu ciri bahasanya ialah pembentukan kata baru dan juga peminjaman kata asing. Oleh karena itu, kata-kata hibrida merupakan salah satu komunikasi bisnis yang tepat untuk pelaku bisnis bidang mode.

Hibridisasi bahasa berbentuk komposita berunsurkan kata pinjaman sering muncul dalam buku-buku pembelajar bahasa Jerman untuk orang asing tetapi tidak ada penjelasan tentang terbentuknya komposita tersebut. Sebagai mana dijelaskan sebelumnya, bahwa kata pinjaman tersebut mencakup pula bidang morfologi, tetapi dari hasil penelusuran belum ada kajian morfologis, khususnya mengenai komposita pinjaman yang berupa kata hibrida dalam bidang mode. Oleh karena itu, kajian tentang kata-kata hibrida bahasa Jerman dalam bidang mode diharapkan dapat mendapat wawasan pemerhati bahasa di tanah air, khususnya yang berkiprah di bidang komunikasi bisnis.

8. Simpulan

Berdasarkan penelitian komposita nomina BJ yang berunsurkan kata pinjaman dapat disimpulkan bahwa unsur yang membentuk komposita tersebut sangat variatif. Komposita berkategori nomina tersebut diawasi oleh nomina, verba, ajektiva, preposisi, adverbial, pronominal, dan interjeksi yang berbentuk kata, singkatan, atau komposita. Pada komposita pinjaman berinti nomina terjadi gejala morfofonemik penambahan fonem (*Fugenelement*): -e, -n, -en, dan -s.

Kata pinjaman berbentuk kata-kata hibrida merupakan kata-kata yang paling banyak muncul di dalam bidang mode. Pelaku bisnis di bidang mode untuk keperluan komersial memperkenalkan konsep/ide terkini dengan meminjam kata-kata bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, tetapi di samping itu mereka pun tetap mempertahankan nilai-nilai kebahasaan mereka, dengan melakukan hibridisasi terhadap kosakata di bidang mode dan seandainya tidak ditemukan kata-kata hibridisasi, maka kata-kata yang dipinjam akan disesuaikan dengan aturan gramatika bahasa Jerman, baik dalam pelafalan maupun dalam penulisan.

9. Daftar Pustaka

Djasudarman, Fatimah dkk.

2009. *Loanwords in Indonesian Language : a Social and Cultural Impacts*. Malang
Kongres Masyarakat Linguistik Indonesia

Duden.

2005. *Die Grammatik. Unentbehrlich für richtiges Deutsch*, 7. völlig neu erarbeitete und erweiterte Aufl. Mannheim, Leipzig, Wien, Zürich: Dudenverlag

Eichinger, Ludwig M.

2000. *Deutsche Wortbildung. Eine Einführung*. Tübingen: Gunter Narr Verlag.

Erben, Johannes.

2006. *Einführung in die deutsche Wortbildungslehre*, 5. durchgesehene und ergänzte Aufl. Berlin: Erich Schmidt Verlag.

Fromkin, Victoria *et al.*

2003. *An Introduction to Language*, 7th edition. Boston: Wadsworth.

Glück, Helmut (Hrsg.).

1993. *Metzler Lexikon Sprache*. Stuttgart, Weimar: J.B. Metzler.

2000. *Metzler Lexikon Sprache*. Stuttgart, Weimar: J.B. Metzler.

Gross, Harro.

1988. *Einführung in die germanistische Linguistik*. München: Iudicium.

Helbig, Gerhard dan Joachim Busche.

2001. *Deutsche Grammatik. Ein Handbuch für den Ausländerunterricht*. Berlin, München: Langenscheidt.

<http://www.infos-aus-germanien.info/nformationen/Neologismus>

<http://www.duesseldorf.de/eng/tourism/discover/mode/index.shtml> (diakses tgl. 24 Maret 2012, pukul 22.30)

www.commfiles.com/communication/komunikasi-bisnis/ (diakses tanggal 23 maret 2012, pukul 7.25)